

METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK TERJEMAHAN
AL-QUR'AN DALAM *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*
BAHASA BATAK ANGKOLA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Hanapi Nst
NIM. 15531015

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanapi Nst
NIM : 15531015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Tanjung Julu, Kec. Panyabungan Timur, Kab.
Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jln. Imogiri Timur KM 08,
Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
No. Hp : 085865271558
Judul : METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK
TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM *AL-QUR'AN*
DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Hanapi Nst
15531015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hanapi Nst

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hanapi Nst
NIM : 15531015
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII (Delapan)
Judul : METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK
TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM AL-QUR'AN
DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si.,
NIP. 19690120 199703 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1426 /Un.02/DU/PP.05.3/05 /2019

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK TERJEMAHAN AL-QUR'AN
DALAM AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hanapi Nst

Nomor Induk Mahasiswa : 15531015

Telah diujikan pada : Rabu, 15 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 96 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Drs. Mohamad Yusuf, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 17 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ahm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**Tak Usah Malu Untuk Mengenalkan
Budayamu pada Seluruh Penjuru Negeri,
Sebab Karena Itu, Dunia Akan
Mengenalmu!!!
(Suud Siroj)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

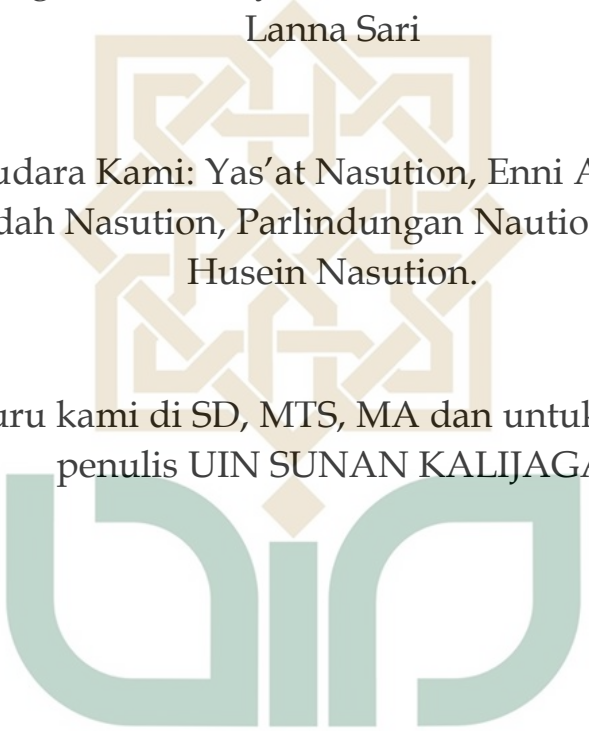
PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, penulis dedikasikan kepada:

Kedua orang tua kami: Ayah Amir Hasan Nasution dan Ibu
Lanna Sari

Saudara-saudara Kami: Yas'at Nasution, Enni Atikah Nasution,
Nur Sa'adah Nasution, Parlindungan Naution dan Ahmad
Husein Nasution.

Guru-guru kami di SD, MTS, MA dan untuk Almamater
penulis UIN SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta'addīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هَبَّةٌ ditulis *hibah*

جَزِيَّةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni‘matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fathāh+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathāh+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathāh dan yā’ mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعَدَّتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl al-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَكَمَا يَنْبَغِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbi al-‘Ālamīn, segala puji bagi Allah swt, yang telah menganugerahkan nikmat-Nya di setiap hembus nafas. Kalau bukan karena anugerahnya, tidak mungkin penulis mampu menggoreskan kata-kata, walau satu huruf. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Kekasih Allah, yakni Nabi Muhammad SAW., pembimbing umat, kalau bukan karena ajaran beliau, penulis tentu tidak mengetahui kebenaran dari Islam.

Terwujudnya karya ini berkat izin Allah SWT., yang berkenan menitipkan sedikit ilmu-Nya kepada penulis, yang tertuangkan dalam karya yang berjudul: *METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK TERJEMAHAN AL-QUR’AN DALAM AL-QUR’AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA*. Semoga, karya ini terhitung sebagai amal yang ikhlas dan diterima di sisi-Nya, serta bermanfaat bagi semua orang.

Dalam kata pengantar ini, Penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di program Studi Ilmu al-Qur'n, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah tempat penulis menimba ilmu saat ini.
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Drs. Mohamad Yusuf, M.SI., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
7. Dr. H. Ahmad Baidowi, S.Ag., M. Si., beliau merupakan Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Pembimbing Skripsi. Banyak masukan, ilmu dan pelajaran hidup yang telah beliau berikan kepada penulis. Penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah swt., dengan balasan yang berlipat-lipat.
8. Tim Penerjemah *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, khususnya kepada bapak Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag., ibu Hj.

Nuraisyah Simamora, Lc. MA., dan bapak Mardian Idris Harahap, M.Si., selaku informan yang banyak memberikan data kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

9. Ayahanda Amir Hasan Nasution dan Ibunda Lanna Sari yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya. *Amīn Ya Rabbal ‘Alamīn*. Tidak lupa kelima adik tercinta, Yas’at, Enni Atikah, Nur Sa’adah, Parlindungan, Ahmad Husein. Semoga kalian menjadi anak-anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua.
10. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas, khususnya kepada Ustadz Ilyas yang telah memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk tetap belajar dan melanjutkan studi sampai menjadi Guru Besar. Beserta seluruh guru dan keluarga besar Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas. Terima kasih atas segala bantuan, ilmu, motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Para guru SDN Tanjung, para guru MTS, Darul Ikhlas, para guru MAS Darul Ikhlas umumnya kepada seluruh guru yang mengajar di Pondok Pesantren Ma’had Darul Ikhlas. Kepada berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentranfer keilmuan di berbagai bidang kepada penulis.

12. Keluarga besar Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah, khususnya kepada Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag., dan Ummi Jujuk Najibah yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal kepada penulis. Terima kasih telah mengajarkan arti sebuah kedewasaan, pengorbanan, kegigihan, kedisiplinan, serta cara menghargai banyak orang.
13. Para dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga pada umumnya, khususnya kepada dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih telah memberikan ilmu kepada penulis setetes demi setetes, terima kasih telah memberikan motivasi dan beragam pengalaman yang mencerahkan penulis. Semoga, semuanya terhitung menjadi amal jariyah yang kembali kepada guru-guru penulis.
14. Kepada para TU, terutama Pak Muhadi selaku TU Prodi IAT yang banyak membantu dari segi administrasi, semoga terhitung menjadi amal baik yang bermanfaat bagi beliau.
15. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga khususnya Mas Amu yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk ikut serta mensukseskan studi penulis secara khusus, dan bagi mahasiswa PBSB secara umum.
16. Keluarga PBSB 2015 “NawaCita” yang selama yang selama empat tahun selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, menimba ilmu bersama-sama di Tanah Jogja yang istimewa ini. Kalian adalah penghibur di kala duka, pengingat di kala lupa. Terima kasih penulis ucapkan boSSkūh Hamdi Ibn Ahmad (Partner satu motor berangkat kuliah), Bang

Jim yang selalu perhatian kepada semua orang “temenan”, Agil (Gobek), Irpanjoel, Farid, Imdad al-Ngawi, Basyir, Wahyudi gondrong, Quing Ghopal Rivaldi, Rhoooyhan, Ramzi (Anciii’), Nailul Mono, Yazid (Katak), Ulil, Azam, Ikhsan, Deni, Asri, Gus Khoyyi, Didin, Narendra, Nanda, Banurea, Anti, Atun, Dila, Heni, Dian Kruchil, Nopi, Azka, Icha, Mela, Rahmah, Triyanti, Ummah, Zahida, Zuhria, Iffah, Hanin. Terima kasih sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, curahan hati dan tak lupa saling memberikan motivasi.

17. DPL, bapak Yonathan beserta Keluarga KKN ’96 Sremo Lor, Kulon Progo Yogyakarta; Mas Rizka “Gokil”, Mas Hasan “Ganteng”, Zaki “Tower”, Ikha “Syantik”, Linda “Imut”, Lina “Pendiam”, Fitri “Aduhai Manis Sekali”, Reni “Suka yang manis-manis kayak orangnya” dan Firda “Tegas”. Kalian mengajari penulis bagaimana menjadi orang yang dewasa.
18. Keluarga IKPM MADINA Yogyakarta; Umar, Fauzan, Bang Rahmat, Elvi, Bang Qariamin, Bang Irmansyah, dll. Banyak pelajaran yang penulis dapatkan dari kalian.
19. Serta seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis, baik penulis sadari maupun tidak. Meski tidak bisa penulis sebutkan secara detail, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis kepada pihak-pihak tersebut, semoga semuanya mendapatkan balasan dari Allah swt Yang Maha Baik kepada insan.

Akhirnya dengan harapan penuh kepada-Nya, semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi penulis dan juga bermanfaat bagi para pembacanya. *Jazākumu Allah Khaira al-Jazā’*.

Yogyakarta, 07 Maret 2019

Penulis

Hanapi Nst
NIM. 15531015



ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap metodologi dan karakteristik terjemahan al-Qur'an dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Alasan penulis memilih kajian ini adalah: *pertama*, kajian ini belum pernah diteliti. *Kedua*, objek material dalam penelitian ini dikategorikan kepada terjemahan *foreignization* dan *domestication*, yakni Tim penerjemah berusaha menghadirkan apa yang dimaksud oleh pengarang dan juga mengadaptasikan dengan budaya pembaca. *Ketiga*, objek material dalam penelitian ini mirip sekali dengan terjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementrian Agama terbitan 2010. Atas latar belakang di atas, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana metodologi dan karakteristik penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur serta mengadakan wawancara via *WhatsApp* kepada Tim penerjemah *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* khususnya kepada ketua Tim penerjemah dan editornya, guna mendukung dan memperkuat data yang ada. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan membedakan antara data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Sedangkan data sekundernya adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementrian Agama terbitan 2010, karya tulis ilmiah, buku-buku ilmu al-Qur'an, serta buku-buku Batak yang memperkaya bahasanya seperti, *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*, *Kamus Indonesia-Angkola* dan *Fonologi Bahasa Angkola*.

Dalam pengolahan data digunakan metode deskriptif-analitis, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang jelas, akurat, tepat dan sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah: *pertama*, metodologi yang diterapkan dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ialah metodologi penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan semantik, dan penerjemahan komunikatif. *Kedua*, karakteristik atau ciri khas penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ialah (1) Padanan kata disesuaikan dengan budaya pembaca, (2) Adanya pembentukan kosa kata baru, (3) Adanya teknik interupsi (penyisipan) jika ayat al-Qur'an menggandengkan dua ayat kata yang setara (umumnya yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah) tanpa penghubung, dan (4) Adanya teknik permutasi (pembalikan).

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TERJEMAH AL-QUR'AN	
A. Pro dan Kontra Penerjemahan Al-Qur'an	21
B. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an	26

C. Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia	28
--	----

BAB III AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA BAHASA BATAK ANGKOLA

A. Selayang Pandang Tentang <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola</i>	37
1. Personalia Tim Penerjemah	37
2. Personalia Tim Pentashih	38
3. Latar Belakang Penerjemahan	39
4. Tujuan Penerjemahan	42
5. Cara Bekerja Tim penerjemah	45
B. Pedoman Penulisan Terjemahan al-Qur'an ke Dalam Bahasa Batak Angkola.....	51
1. Kitab Rujukan	51
2. Penulisan Kata	57
a. Nama (Orang, Tempat, Bangsa, Agama)	58
b. Kata Dasar	59
c. Kata Ganti	62
d. Kata Turunan Imbuhan (Awalan, Sisipan, Akhiran)	53
e. Bentuk Ulang	68
f. Kata Depan <i>di, tu, dan sian</i> , dan Kata Petunjuk <i>on, ondo, an, i, son, dison, dan indu</i>	69
g. Kata Penghubung	69
h. Kata Serapan	70

3. Penerjemahan Konsep Khusus	71
a. Istilah-Istilah Dalam Al-Qur'an	71
b. Idiom-Idiom Dalam Al-Qur'an	72
4. Solusi Pemecahan Masalah Penerjemahan Ke Dalam Bahasa Batak Angkola	72
5. Sistematika Penerjemahan	75

BAB IV METODOLOGI DAN KARAKTERISTIK *AL-QUR'AN* DAN TERJEMAHNYA BAHASA BATAK ANGKOLA

A. Metodologi Penerjemahan <i>Al-Qur'an</i> dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola	77
1. <i>Word-For Word Translation</i> (Penerjemahan kata per kata) ..	79
2. <i>Literal Translation</i> (Penerjemahan Harfiah)	80
3. <i>Semantik Translation</i> (Penerjemahan Semantik)	81
4. <i>Communicative Translation</i> (Penerjemahan Komunikatif) ..	82
B. Deviasi-deviasi Dalam <i>Al-Qur'an</i> dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola	86
1. Delisi (Penghilangan)	86
2. Interupsi (Penyisipan)	87
3. Permutasi (Pembalikan)	88
C. Karakteristik Penerjemahan <i>Al-Qur'an</i> dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola	89
1. Padanan Kata Disesuaikan dengan Budaya Pembaca	91
2. Pembentukan Kosa Kata Baru	94

3. Adanya Teknik Interupsi (Penyisipan)	96
4. Adanya Teknik Permutasi (Pembalikan)	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
--------------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	113
-------------------------------	-----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dalam tradisi pemikiran Islam, telah melahirkan sederetan teks turunan yang demikian luas dan mengagumkan. Teks-teks turunan itu merupakan teks kedua-bila al-Qur'an dipandang sebagai teks pertama yang menjadi pengungkap dan penjelas makna-makna yang terkandung di dalamnya. Teks kedua ini dikenal sebagai literatur tafsir al-Qur'an, ditulis oleh para ulama dengan kecenderungan dan karakteristik masing-masing, dalam berjilid-jilid kitab tafsir.¹

Sejak empat belas abad yang lalu al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan ke seluruh ummat manusia dengan segala bentuk tafsiran dalam bahasa asli (Arab) yang tidak mudah dipahami secara keseluruhan oleh bangsa-bangsa lain (non Arab). Memang sulit bagi yang tidak mendalami bahasa Arab untuk dapat memahami al-Qur'an dan merasakannya. Orang yang mendalami bahasa Arab pun belum tentu dapat merasakannya.² Allah SWT. berfirman dalam surat az-Zukhruf:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹ Kata pengantar M. Amin Abdullah dalam buku Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), hlm. vii

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 337

“Sesungguhnya kami menjadikan al-Qur’an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).” (QS. Az-Zukhruf[43]: 3).³

Orang Arab saja masih membutuhkan penafsiran dalam menjelaskan suatu hukum yang belum dipahami. Apalagi bagi mereka yang non-Arab. Adanya terjemahan dan penafsiran ke dalam bahasa suatu bangsa akan sangat bermanfaat dalam memahami ajaran al-Qur’an.⁴ Lambat laun banyak muncul penerjemahan al-Qur’an ke dalam berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan juga ke dalam bahasa daerah agar al-Qur’an lebih mudah dipahami.⁵

Sebagai bangsa besar, Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Indonesia mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi). Semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. misalnya dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyanyian dan tarian daerah, alat musik, dan makanan khas. Indonesia memiliki penduduk lebih dari 250 juta, mendiami lebih dari 17.000 pulau, dengan suku bangsa kurang lebih 300 suku bangsa, dengan bahasa lokal kurang lebih 300 bahasa lokal.⁶ Keanekaragaman kelompok etnik atau suku bangsa ini oleh bangsa Indonesia disadari sebagai modal

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), hlm. 489

⁴ Kurniawan, “*Al-Qur’an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. 2

⁵ H. Aboe Bakar, *Sedjarah al-Qur’an*, (Surabaya-Malang: Sinar Bupemi, cet. IV, 1956), hlm. 21

⁶ Irfani Yusuf dkk, “Nusantaran Game: Explore Papua”, jurnal *Eproj*, e-Proceeding of Applied Science: Vol.1, No.2 Agustus 2015, hlm. 3

nasionalisme yang diungkapkan dalam motto Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tapi tetap bersatu.⁷

Indonesia terdiri dari banyak suku yang di dalam suku tersebut orang-orangnya memakai bahasa suku yang bersangkutan dalam berkomunikasi. Hal ini berlangsung lama dan turun temurun, hingga tak jarang orang-orang dalam suku tersebut tidak mengerti bahasa Indonesia. khususnya orang-orang yang sudah lanjut usia tidak paham dan tidak mengerti bahasa Indonesia, dan tidak paham masalah agama apalagi isi dari al-Qur'an, tentunya juga tidak paham dakwah-dakwah yang disampaikan melalui media tulis maupun elektronik yang marak saat ini. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan keagamaan, lingkungan budaya lokal, kemelekan bahasa Arab, dan kelangkaan terjemah al-Qur'an bahasa daerah.

Dengan demikian, ini menjadi suatu masalah bagi ummat Islam khususnya ulama Indonesia untuk menyampaikan dakwah agama, baik dalam bentuk buku ataupun oral, khususnya dalam mengajarkan isi kandungan dari al-Qur'an. Alangkah bagusnya lagi apabila isi kandungan al-Qur'an itu diajarkan sesuai dengan bahasa penerima. Karena tidak semua penduduk bangsa Indonesia paham dengan bahasa Arab (al-Qur'an) dan juga bahasa Indonesia seperti yang terjadi di masyarakat Batak khususnya desa pribadi peneliti sendiri yaitu Desa Tanjung Julu, kec. Panyabungan Timur, kab. Mandailing Natal.

Bahasa Batak adalah bahasa yang digunakan oleh suku Batak Sumatera Utara. Dalam sejarahnya suku Batak itu terbagi menjadi 5 etnis.

⁷ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedia: Suku Bangsa di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1997), hlm. xix

Suku-suku tersebut adalah Batak Toba, Karo, Pakpak-Dairi, Simalungun, dan Angkola-Mandailing.⁸ Kelima suku Batak memiliki banyak persamaan. Namun demikian, para ahli bahasa membedakan sedikitnya dua cabang bahasa-bahasa Batak yang perbedaannya begitu besar sehingga tidak memungkinkan adanya komunikasi antara kedua kelompok tersebut. Bahasa Angkola, Mandailing, dan Toba membentuk rumpun selatan, sedangkan bahasa Karo, dan Pakpak- Dairi termasuk rumpun utara. Bahasa Simalungun sering digolongkan sebagai kelompok ketiga yang berdiri di antara rumpun utara dan rumpun selatan.⁹

Bahasa Karo dan bahasa Simalungun merupakan dua bahasa yang begitu berbeda sehingga sulit berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan bahasa Toba, Angkola, Mandailing tidak banyak berbeda. Malahan Angkola dan Mandailing merupakan dua bahasa yang mempunyai sedemikian banyak persamaan sehingga pada umumnya disebut bahasa Angkola-Mandailing.¹⁰ Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah lebih kurang 1.000.000 orang dibagi atas dua suku, yaitu suku Batak Angkola dan suku Mandailing. Suku batak Angkola berjumlah lebih kurang 600.000 jiwa dan tinggal di daerah Angkola, sedangkan suku Batak Mandailing berjumlah lebih kurang 400.000 jiwa dan mendiami Mandailing.¹¹

Menurut sejarah dan cerita para orang tua, penduduk Batak Angkola bersasal dari Batak Toba (Tapanuli Utara). Oleh karena itu, baik bahasa, adat,

⁸ Uli Kozok, *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*, (Jakarta: Kepustakaan Pouler Gramedia, 2009), hlm. 12

⁹ Uli Kozok, *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*, hlm. 14

¹⁰ Uli Kozok, *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*, hlm. 15

¹¹ Tumpal H. Dongaran dkk, *Fonologi Bahasa Angkola*, (Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997), hlm. 4. Buku ini diterbitkan pada tahun 1997, terkait jumlah penduduk suku Batak Angkola sekarang bisa bertambah dan bisa juga berkurang.

dan marga (suku) pada suku Batak Angkola erat hubungannya dengan bahasa, adat, dan marga (suku) pada suku Batak Toba.¹² Bahasa Batak selain sebagai bahasa penghubung di dalam keluarga dan masyarakat juga menjadi lambang identitas dan kebangsaan daerah serta kekayaan keragaman bahasa Indonesia. Bahasa Batak termasuk bahasa yang kaya akan kosa kata, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perbedaan Variasi Dialektis bahasa Batak antar kabupaten di Pulau Sumatera serta bisa dilihat dari adanya 5 suku Batak yang ada di Sumatera Utara.

Berangkat dari berbagai fenomena di atas, seperti masih banyak penduduk Indonesia yang tidak paham dengan bahasa Arab dan Indonesia dan tentunya juga tidak paham dengan isi kandungan al-Qur'an yang berbahasa Arab maupun dengan terjemahan bahasa Indonesia. Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Memandang penting untuk menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah.

Maka sejak tahun 2011 Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan (Puslitbang LKK), Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, menyelenggarakan program penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah bekerjasama dengan perguruan tinggi setempat (UIN, IAIN, STAIN). Hingga tahun 2015, Puslitbang LKK menerjemahkan al-Qur'an kedalam 9 (Sembilan) bahasa daerah salah satunya adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* yang pertama kali diresmikan pada November 2016.¹³

¹² Tumpal H. Dongaran dkk, *Fonologi Bahasa Angkola*, (Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997), hlm. 4

¹³ Parluhutan Siregar (ed) dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2016), hlm. vii

Penerjemahan al-Qur'an ke bahasa daerah, pada spektrum makro, diorientasikan pada sejumlah tujuan, diantaranya: 1) memperkaya kahazanah penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa daerah; 2) memperluas dan mempermudah pemahaman al-Qur'an bagi masyarakat pengguna bahasa daerah (bahasa ibu); 3) melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari sistem budaya lokal untuk menghindari kepunahannya, dan 4) mempermudah penerapan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.¹⁴

Menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal atau daerah dalam hal ini bahasa Batak Angkola tidaklah mudah. Karena bahasa lokal atau daerah jelas mempunyai karakter atau ciri khas tersendiri dalam penerjemahannya, tidak hanya itu, ada aturan dan tingkatan berbahasa dan berkomunikasi dalam bahasa lokal tersebut, hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi juga dalam terjemahan. Setiap bahasa memiliki akar serta lingkungan kultural yang spesifik.

Dalam kajian terjemahan, orientasi penerjemahan dikategorikan dalam dua hal, yaitu *foreignization* dan *domestication*. *Foreignization* adalah terjemahan yang penerjemahannya berusaha menghadirkan apa yang dimaksudkan oleh pengarang. Sedangkan *domestication* adalah terjemahan yang penerjemahannya mengadaptasikan hasil terjemahan dengan budaya pembaca.¹⁵ Dalam hal ini, kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* dikategorikan kepada terjemahan *foreignization* dan *domestication*.

¹⁴ Parluhutan Siregar (ed) dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, hlm.

v

¹⁵ Sebagaimana dikutip dari Skripsi Arini Royyani. "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura: Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2015, hlm. 6

Karena dalam al-Qur'an ini, tim penerjemah, selain berusaha menghadirkan apa yang dimaksudkan oleh pengarang, tim penerjemah juga mengadaptasikan hasil terjemahan dengan budaya pembaca, dalam hal ini (Batak Angkola).

Kemudian ada hal lain yang menarik dari penelitian ini yaitu setelah peneliti membaca Terjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* dan membaca *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama. Kesan penulis bahwa Terjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ini mirip sekali dengan Terjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama. Muncul pertanyaan di hati penulis, apakah Tim menerjemahkan dari al-Qur'an (Arab) atau menerjemahkan dari Bahasa Indonesia yang terbitan Kementerian Agama. Inilah salah satu alasan adanya penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penulis ingin membahas Metodologi dan Karakteristik Terjemahan al-Qur'an Dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Skripsi ini merupakan penelitian terhadap teks al-Qur'an dan terjemahnya yang merupakan salah satu bagian problem penelitian studi al-Qur'an. Kajian ini tidak hanya terfokus pada studi metodologi dan karakteristik yang terdapat dalam karya ini, tetapi peneliti juga berusaha untuk menemukan latar belakang yang menjadikan karya ini tersusun secara sistematis karena kitab al-Qur'an ini merupakan karya perdana yang berbahasa Batak yang di tulis secara lengkap.

Studi metodologi yang difokuskan, antara lain akan membahas sumber-sumber yang dapat dijadikan pijakan dasar dalam kajian metodologi, dan berupaya menemukan sumber karya-karya tafsir klasik maupun kontemporer yang dijadikan penerjemah sebagai pembanding maupun rujukan. Langkah-langkah teknis yang dilakukan penerjemah dalam penyusunan terjemahannya juga akan dipaparkan, di samping segala paradigma metodologi yang membingkai penerjemahannya.

Lalu melihat karya ini merupakan bagian dari terjemahan yang notabene memiliki ciri-ciri ke-daerahan dan diterjemahkan oleh anak bangsa, maka peneliti berusaha menemukan karakteristik ke-daerahan yang terdapat dalam karya ini. Tujuan akhir penelitian dalam mempelajari karya ini adalah agar dapat melihat dan menarik kesimpulan apa yang dapat dipelajari dan hal menarik dari karya ini. Melihat belum pernah dikajinya kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ini, semoga ini sebagai satu masukan dan bahan kajian bagi kalangan penafsir/penerjemah dan intelektual.

B. Rumusan Masalah

Begitu luasnya permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan beberapa permasalahan yang signifikan untuk ditelaah untuk diteliti lebih jauh lagi.

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi penerjemahan *al-Qur'an dan terjemahnya bahasa Batak Angkola*?

2. Bagaimana karakteristik penerjemahan *al-Qur'an dan terjemahnya bahasa Batak Angkola*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendapat gambaran yang jelas mengenai metodologi penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*.
2. Mengenal karakteristik penerjemahan yang terdapat dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang representatif mengenai keberadaan sebuah karya terjemah dalam bahasa lokal, khususnya *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*
2. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an terjemah dalam bahasa daerah sehingga dapat menumbuhkan kajian-kajian yang lebih luas dan kritis terhadap serangkaian produk terjemahan.
3. Memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam bidang Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (UIN) Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya tulis ilmiah secara khusus maupun umum, belum ada sama sekali yang membahas *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Oleh karena itu penulis merasa perlu

untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Namun penulis menemukan beberapa karya yang stema dengan yang penulis teliti.

Kurniawan dalam Skripsinya "*Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf*". Dalam skripsinya dijelaskan bahwa dia tertarik untuk meneliti metodologi penafsiran yang digunakan Tgk. H. Mahjiddin Jusuf pada karyanya yang berjudul *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas dalam Bahasa Aceh*. Kurniawan menjelaskan bahwa karya Tgk. Muhjiddin Jusuf ini dilatar belakangi oleh ketidakpuasan beliau terhadap karya tafsir yang telah ada belum bisa menjangkau secara keseluruhan lapisan masyarakat Aceh. Metode yang digunakan dalam tafsir karya Tgk. Muhjiddin Jusuf ini ialah metode Ijmali yang menjelaskan makna secara global.¹⁶

M. Pudail dalam skripsinya "*Terjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalil Bodi*". Dalam skripsinya tersebut M. Pudail menjelaskan bahwa dia tertarik meneliti metodologi penerjemahan M. Idham Khalil Bodi dalam karyanya *Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*, cetakan II 2002. Dalam penelitiannya M. Pudail menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Mandar di daerah Sulawesi (asalnya) tersebut sudah mengalami penyusutan, artinya sudah jarang sekali digunakan oleh orang sukunya dalam komunikasi sehari-hari karena bergeser dengan bahasa Indonesia. Kemudian dalam abstraknya dijelaskan bahwa

¹⁶ Kurniawan, "*Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002

metodologi penerjemahan yang digunakan M. Idham Khalil Bodi dalam karyanya adalah ia menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar bukan secara *lafḍiyyah* mutlak bukan pula secara *ma'nawiyyah* mutlak karena terkadang ia memberi penjelasan secukupnya secara langsung dengan bentuk dalam kurung dan *footnote*. Dalam skripsinya M. Pudail juga menjelaskan tentang sistematika penerjemahan yang dilakukan M. Idham Khalil Bodi.¹⁷

Arini Royyani dalam Skripsinya "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura: Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*". Dalam skripsinya dijelaskan bahwa dia tertarik untuk meneliti metodologi dan karakteristik *Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura*. Penelitiannya fokus pada analisis genetik-objektif atas *Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura*. Arini Royyani menjelaskan bahwa kesimpulan secara umum, karakteristik bahasa Madura yang banyak digunakan dalam terjemahan *Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura* adalah karakteristik bahasa Madura daerah Pamekasan. Kemudian metodologi yang digunakan dalam *Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura* adalah terjemah harfiah setia.¹⁸

Abdurrahman Abu Hanif dalam Skripsinya "Penggunaan Asma Allah dalam Al-Qur'an: Kajian Sociolinguistik dalam *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi*" karya Mohammad Adnan. Abdurrahman Abu Hanif menjelaskan bahwa stratifikasi sosial yang terjadi di budaya Jawa dibawa dalam memahami ayat

¹⁷ M. Pudail, "*Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalil Bodi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

¹⁸ Arini Royyani, "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura: Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

al-Qur'an khususnya penerjemahan. Dengan pendekatan sosiolinguistik, Abdurrahman mengambil kesimpulan bahwa diksi yang digunakan dalam tafsir tersebut Nampak khas dan variatif. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan kebesaran Allah SWT., khususnya dalam bahasa Jawa.¹⁹

Akram dalam Skripsinya "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis: Telaah Naskah Tafsir Surah Al-Baqarah karya Muhammad Abduh Pa'jabah. Fokus kajian dalam penelitiannya adalah menelaah naskah dari karya Pa'jabah dengan judul *Tafsir Al-Qur'an bi al-Lugah Al-Bugisiyah*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tafsir karya Muhammad Abduh Pa'jabah dilatarbelakangi oleh kondisi sosio-kultural masyarakat Sulawesi Selatan khususnya pada masyarakat Bugis. Dalam penelitian Akram dijelaskan bahwa dalam penafsiran Muhammad Abduh Pa'jabah mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat Bugis. Bahasa yang digunakan dalam penafsiran Pa'jabah adalah bahasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Bugis dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami kandungannya.²⁰

Ismail lubis dalam karyanya yang berjudul *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, karya ini merupakan disertasi beliau yang diajukan kepada IAIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Doktor

¹⁹ Abdurrahman Abu Hanif, "Penggunaan Asma Allah dalam Al-Qur'an: Kajian Sosiolinguistik dalam *Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawi* Karya Mohammad Adnan", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

²⁰ Akram "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis: Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'jabah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

pada Juni 2001. Dalam buku tersebut beliau menguraikan kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan dan sebab-sebab terjadinya kesalahan tersebut. Di samping itu ia juga memperkaya bahasannya dengan mengungkap ihwal penerjemahan yang meliputi; arti penerjemahan dan jenis-jenisnya, syarat-syarat penerjemahan, perbedaan penerjemahan dan penafsiran, perbedaan pengarang dan penerjemah serta hukum menerjemahkan al-Qur'an.²¹ Tidak hanya itu di dalam karyanya ini, seluruh argumennya diperkuat dengan berbagai contoh penerjemahan al-Qur'an yang ada di Indonesia, lengkap dengan kritik kritik beliau.²²

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* sebagai obyek kajian sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya belum pernah menjadikan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* sebagai obyek kajian. Kemudian dalam karya ini, penulis melihat ada karakteristik atau ciri khas yang unik seperti, adanya teknik interupsi (penyisipan) jika ayat al-Qur'an menggandengkan dua ayat kata yang setara (umumnya berkaitan dengan sifat-sifat Allah) tanpa penghubung seperti *Ar-Rahmān Ar-Rahīm*.

E. Kerangka Teori

Dari semua yang telah penulis ungkap mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dari penelitian ini, penulis merasa

²¹ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 189

²² Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, hlm.10

bahwa teori *Newmark* adalah sangat cocok untuk penulisan penelitian ini, karena tidak hanya sekedar memperhatikan struktur dan semantik, ia mendasarkan kajiannya tentang penerjemahan pada empat hal, yaitu, (1) analisis teks, (2) fungsi teks dalam komunikasi, (3) faktor, dan (4) metode yang dipilih. Buku *A Textbook of Translation* (1988) merupakan karya Newmark yang sering digunakan secara luas pada pelatihan-pelatihan penerjemah, kombinasi contoh-contoh praktis teori makna linguistik, dan aplikasi terjemah.²³

Peter Newmark membagi penerjemahan pada delapan macam, empat diantaranya lebih condong pada teks sumber (Tsu), sedangkan empat sisanya lebih condong pada teks sasaran (Tsa), yaitu, (1) *Word-For Word Translation* (Penerjemahan kata per kata), (2) *Literal Translation* (Penerjemahan Harfiah), (3) *Faithful Translation* (Penerjemahan Setia), (4) *Semantik Translation* (Penerjemahan Semantis), (5) *Adaptation* (Adaptasi), (6) *Free Translation* (Penerjemahan Bebas), (7) *Idiomatic Translation* (Penerjemahan Idiomatis), (8) *Communicative Translation* (Penerjemahan Komunikatif).²⁴

Peter Newmark adalah seorang professor terjemahan di University of Surrey Inggris. Ia adalah salah satu tokoh utama pendiri Studi Penerjemahan bahasa Inggris di abad ke dua puluh. Ia juga sangat berpengaruh dalam dunia bahasa Spanyol. Kembali kepada empat dasar penerjemahan menurut Peter Newmark, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerjemah dalam

²³ Arini Royyani, "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura: Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 12

²⁴ Peter Newmark, *A Textbook Of Translation*, (New York: Pretince Hall Internasional, 1988), hlm. 45-47

menentukan makna suatu teks yang akan ia cantumkan dalam karya terjemahannya.²⁵

Faktor-faktor tersebut dikategorikan atas dua sudut pandang, yakni Bsu (Bahasa Sumber)/Tsu (Teks Sumber) dan Bta (Bahasa Target)/Tsa (Teks Sasaran). Dari sudut pandang Bsu/Tsu faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: penulis/pengarang (*writer/author*), norma (*norms*) Bsu/Tsa, budaya (*culture*), tradisi dan situasi/kondisi (*setting and tradition*) saat teks ditulis.²⁶ Sedangkan dari sudut pandang Bta/Tsa, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: reseptor (Newmark menyebutnya dengan *relationship*), norma (*norms*) Bta/Tsa, budaya (*culture*), tradisi dan situasi/kondisi (*setting and tradition*) saat teks diterjemahkan.

Faktor-faktor tersebut tidak selamanya berpengaruh secara total. Adakalanya dua faktor, tiga, dan bahkan bisa jadi cuma satu dari faktor-faktor tersebut. Sedangkan dasar kedua penerjemahan seperti telah disebut sebelumnya, mengenai fungsi teks dalam komunikasi, rupanya lebih berorientasi pada pengirim (ekspresif atau otoritatif), pada penyampaian informasi (informatif), atau pada upaya membuat penerima melakukan sesuatu untuk pengirim teks (vokatif).²⁷ Kemudian latar belakang pengetahuan dan budaya penerjemah dapat mempengaruhi terjemahannya.

²⁵ Muhammad Yahya. “Analisis Genetik-Objektik atas *Al-Qur’an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah* Karya Muhammad Thalib”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 20.

²⁶ Muhammad Yahya. “Analisi Genetik-Objektik atas *Al-Qur’an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah* Karya Muhammad Thalib”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 20.

²⁷ Benny H. Hoed. “Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya*

F. Metode Penelitian

Hakikat penelitian ilmiah (*al-bahs al-ilmī*) adalah sebuah proses kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu, serta analisis yang mendalam untuk menyingkap sebuah fenomena, mengetahui hubungan antara fenomena dan mencermati kaitan satu dengan lainnya, atau menjawab suatu problem akademik yang menjadi rumusan pokok penelitian.²⁸

Dalam buku Adif Sofia dengan judul *Metode Penulisan Karya Ilmiah* dijelaskan bahwa karya Ilmiah atau penelitian ilmiah merupakan hasil pemikiran pada suatu disiplin ilmu yang disusun secara sistematis, ilmiah, logis, benar, bertanggung jawab, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penelitian ilmiah harus bersifat komunikatif, bernalar, ekonomis, berdasarkan landasan teori yang kuat, relevan dengan disiplin ilmu tertentu, memiliki sumber penopang yang mutakhir, dan bertanggung jawab.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melihat bahwa jenis penelitian yang cocok dalam mengkaji metodologi dan karakteristik terjemahan al-Qur'an dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

untuk Anton M. Moeliono pada ulang tahun yang ke-75, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 439

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Prees Yogyakarta, 2015), hlm. 1

²⁹ Adif Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm.

Bahasa Batak Angkola, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang telah penulis lakukan yakni dengan mencari sumber-sumber data literal, kemudian mempelajari dan memperdalam sumber data primernya yaitu *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* serta mempelajari juga sumber data sekunder sebagai penguat dan pembanding, seperti Skripsi "*Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi*",³⁰ Skripsi "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura; Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi*",³¹ Skripsi "*Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Tgk. H. Mahjiddin Jusuf*",³² Skripsi "*Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis: Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'jabah*".³³

Kemudian buku atau karya yang berkenaan dengan al-Qur'an dan bahasa Batak, seperti *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama*

³⁰ M. Pudail, "*Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalil Bodi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

³¹ Arini Royyani, "*Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura*" (Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi) Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

³² Kurniawan, "*Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

³³ Akram "*Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis: Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'jabah*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Edisi 1990 karya Ismail Lubis,³⁴ *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* karya Abdul Mustaqim,³⁵ *Manāhilu al-‘Irfan fī Ulūmi al-Qur’ān* karya Muhammad ‘Abdul ‘Azīm Az-Zarqānī,³⁶ *Mabāhiṣ fī ulūm al-Qur’ān* karya Mannā‘ Khalīl Al-Qaṭṭān,³⁷ *A Teksbook Of Translation* karya Peter Newmark,³⁸ *Kamus Indonesia-Angkola* karya Syahron Lubis dkk,³⁹ *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak* karya Uli Kozok,⁴⁰ *Fonologi Bahasa Angkola* karya Tumpal H. Dongaran dkk.⁴¹

Penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara via *WhatsApp* kepada beberapa anggota tim Penerjemah khususnya kepada ketua tim penerjemah dan editornya. Penulis mengolah data-data yang ada dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis, yaitu dengan mencari fakta dengan interpretasi (keterangan) yang jelas, akurat, tepat dan sistematis yang kemudian dituangkan dalam sebuah wacana yang cermat dan terarah.⁴²

³⁴ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001).

³⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Prees Yogyakarta, 2015).

³⁶ Muhammad ‘Abdul ‘Azīm az-Zarqānī, *Manahilu al-‘Irfan fī Ulūmi al-Qur’ān*. (ttp., Maṭba‘ah ‘Isa al-Bābī al-Halabī wa Syurkāh, 1393 H/1973 M.).

³⁷ Mannā‘ Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī ulūm al-Qur’ān*. (ttp., maktabah al-Ma‘ārif linnasyri wa al-Tauzī‘, 1421 H/2000 M.).

³⁸ Peter Newmark, *A Textbook Of Translation*, (New York: Pretince Hall Internasional, 1988).

³⁹ Syahron Lubis dkk, *Kamus Indonesia Angkola*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994).

⁴⁰ Uli Kozok, *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*. (Jakarta: Kepustakaan Pouler Gramedia. 2009).

⁴¹ Tumpal H.Dongaran, dkk. *Fonologi Bahasa Angkola*. (Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997).

⁴² M. Pudail, “*Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalil Bodi*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 12

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dari penelitian yang penulis lakukan, dirumuskan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diletakkan sebagai bab pertama karena bab ini merupakan kunci untuk dilaksanakannya sebuah penelitian, apakah penelitian tersebut menarik atau tidak, bermanfaat atau tidak, serta bagaimana metode dan isi dari penelitian, semuanya akan tergambar didalam bab pertama ini.

Bab kedua merupakan tinjauan umum tentang penerjemahan al-Qur'an yang meliputi tentang pro dan kontra penerjemahan al-Qur'an, sejarah penerjemahan al-Qur'an, dan penerjemahan al-Qur'an di Indonesia.

Bab ketiga adalah bab pembahasan terhadap kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* yang meliputi tentang personalia tim penerjemah, personalia tim pentashih, latar belakang dan tujuan penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, cara bekerja tim penerjemah, kitab rujukan yang dipakai tim penerjemah, pedoman penulisan terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Batak Angkola, penerjemahan konsep khusus, solusi pemecahan masalah penerjemahan ke dalam bahasa Batak Angkola dan sistematika penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*.

Bab keempat merupakan hasil dari kajian ini, yang berisi tentang metodologi penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, deviasi-deviasi dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* dan karakteristik penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*.

Bab kelima merupakan bagian akhir atau penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, serta saran-saran yang bisa digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya dalam upaya mengkaji lebih jauh kajian yang selaras dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang metodologi dan karakteristik terjemahan al-Qur'an dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Metodologi Penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* adalah jika mengikuti metodologi Az-Zarqānī dan Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, metodologi yang diterapkan dalam penerjemahan ini ialah kompromi antara terjemah *lafziyyah* (*musāwiyah*) dan terjemah *tafsīriyyah* (*ma'nawiyah*). Sedangkan jika mengikuti metodologi Newmark, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* menggunakan empat metode yang dikenalkan oleh Newmark. Empat metode Newmark yang dipakai dalam kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ini ialah (1) *Word-For-Word Translation* (Penerjemahan kata per kata), (2) *Literal Translation* (Penerjemahan Harfiah), (3) *Semantik Translation* (Penerjemahan Semantik), (4) *Communicative Translation* (Penerjemahan Komunikatif). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* merupakan terjemah *lafziyyah*, *tafsīriyyah* dari al-Qur'an (Arab) dan terjemah *lafziyyah*, *tafsīriyyah* dari *Al-Qur'an dan Terjemahnya* bahasa Indonesia terbitan Kementrian Agama 2010. Kemudian sistematika penerjemahan yang dilakukan tim penerjemah adalah berpedoman pada

tertib susunan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an atau biasa disebut *tartīb muṣṣafī*. Yakni diawali dengan surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri surat *an-Nās*.

2. Karakteristik atau ciri khas yang terdapat dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* adalah sebagai berikut: (1) Tim penerjemah mencari padanan kata yang sesuai dengan budaya pembaca, (2) Adanya pembentukan kosakata baru, (3) Adanya interupsi (penyisipan) dalam terjemahan jika ayat al-Qur'an menggandengkan dua ayat kata yang setara (umumnya berkaitan dengan sifat-sifat Allah) tanpa penghubung seperti "*Ar-Rahmān Ar-Rahīm*", (4) Adanya teknik permutasi (Pembalikan).

B. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan hasil kajian tentang metodologi dan karakteristik terjemahan al-Qur'an dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*, penulis memberikan beberapa saran terhadap pembaca sebagaimana berikut:

1. Semua penjelasan yang tersaji dalam penelitian ini, baik berupa deskripsi maupun analisis, adalah upaya maksimal yang penulis lakukan dalam mengkaji metodologi dan kakarakteristik terjemahan al-Qur'an dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Penulis tidak memungkiri kemungkinan adanya kesalahan dalam menjelaskan metodologi dan karakteristik tersebut. Dan tentunya kajian ini dapat membuka jalan bagi peneliti-peneliti yang lain untuk

menelaah aspek-aspek lain dari kitab *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola* ini. Bahkan penelitian yang telah penulis jelaskan ini sangat terbuka lebar untuk dikritisi dan ditinjau ulang oleh para pembaca.

2. Karya ini tentunya memiliki kekurangan di sana-sini dan jauh dari kata sempurna. Sebagai manusia biasa, penulis sangat mengharapkan kritikan, saran, dan sumbangsih pemikiran dari pembaca yang budiman terhadap aspek apapun yang ada dalam karya ini. Pada akhirnya penulis berdoa agar karya kecil ini dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan, terutama dalam lingkup kajian al-Qur'an serta memberikan manfaat untuk siapa saja, baik di dunia dan akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- AboeBakar, H. *Sedjarah al-Qur'an*. Surabaya-Malang: Sinar Bupemi, cet. IV. 1956.
- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", jurnal *Esensia*, vol 3, No 2, Juli 2002.
- Akram. "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis: Telaah Naskah Tafsir Surah al-Fatihah Karya Muhammad Abduh Pa'jabah". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2008.
- Al-Hanapī, Ahmad bin 'Alī Abū Bakar al-Rāzi al-Jaṣṣās. *Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ihya' al-Turāṣ al-'Arabī. 1405.
- Al-Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Al-Ālūsī, Jalāl al-Dīn bin al-Ṭahir. *Ahkām Tarjamah Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dār Ibn Hizām. 1429 H/2008 M.
- Al-Qaṭṭan, Mannā' Khalīl. *Mabāhiṣ fī ulūm al-Qur'ān*. ttp., maktabah al-Ma'ārif linnasyri wa al-Tauzī'. 1421 H/2000 M.
- _____. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Pustaka Litera Antarnusa: Bogor. 2013.
- Az-Zarqānī, Muhammad 'Abdul 'Azīm. *Manahilu al-'Irfan fī Ulūmi al-Qur'ān*. ttp., Maṭba'ah 'Isa al-Bābī al-Halabī wa Syurkāh, 1393 H/1973 M.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 No 1.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Bakry, Oemar. *Tafsīr Rahmat*. Jakarta: Mutiara. 1984.
- Dongaran, Tumpal H. dkk. *Fonologi Bahasa Angkola*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj, Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta. 2013.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta, Gema Insani, 2015.
- Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemahan al-Qur'an: Studi Pada Beberapa Penerbitan dan Kasus Kontemporer" jurnal *Suhuf*, Vol, 4, No. 2.
- Hanif, Abdurrahman Abu. "Penggunaan Asma Allah dalam Al-Qur'an: Kajian Sociolinguistik dalam *Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawi* Karya Mohammad Adnan". Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2013.
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedia: Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia. 1997.
- Hoed, Benny H. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahkan Karya Bahasa, Sosial, Budaya* untuk Anton M. Moeliono pada ulang tahun yang ke-75. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.
- Ikhwan, Moch. Nur. "Negara Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Qur'an di Indonesia, dalam *Sadur Sejarah Terjemah di Indonesia dan Malaysia*, ed. Henri Cambert-Loir. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2009.
- Istianah. "Dinamika Penerjemahan al-Qur'an: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib", jurnal *Maghza*, Vol. 1, No. 1.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur: Kelompok Humaniora. 2007.
- Jassin, M. M.B. *Al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Djambata, 1978
- Kozok, Uli. *Surat Batak: Sejarah Perkembangan Tulisan Batak*. Jakarta: Kepustakaan Pouler Gramedia. 2009.
- Kurniawan, "Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Studi Metodologi Penafsiran Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2002.
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2001.
- Lubis, Syahron dkk. *Kamus Indonesia-Angkola*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994.
- Lubis, H. Idrus dkk. *Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Riau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997.

- Manguluang, Lihat Hamzah. *Terjemah Al-Qur'an dalam Bahasa Bugis*. Makassar: Pesantren As'adiyah. 1979.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis. 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Prees Yogyakarta. 2015.
- Munif, Abdul. *Strategi dan Kiat Menerjemahkan Teks bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Badan Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Newmark, Peter. *A Textbook Of Translation*. New York: Prentice Hall Internasional. 1988.
- Nurtawab, Ervan. *Tafsir al-Qur'an Nusantara: Tempo Doeloe*. Jakarta: Ushul Press. 2009.
- Nurdin, Asep. "Karakteristik Tafsir Sufi Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Ulama Sufi". *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, III. Januari, 2003
- Online, Layanan Tashih. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. <http://tashih.kemenag.go.id>.
- Pudail, M. "Terjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Mandar: Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalil Bodi". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2003
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Exagrafika. 2010.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Sahifa. 2014.
- Romli, K.H. Mohd. *Al-Kitāb al-Mubīn: Tafsir Al-Qur'an Basa Sund*. Bandung: Penerbit al-Ma'rif. 1974.
- Royyani, Arini. "Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madura: Studi Kritik Atas Karakteristik dan Metodologi". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan, 2013
- Makrifat, M. Hadi. *Sejarah al-Qur'an*, terj. Dari bahasa Arab oleh Thoha Musawa. Jakarta: al-Huda. 2007.
- . *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan. 2013.

- _____. *Kaidah Tafsīr: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2013.
- Shihabuddin. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2002
- Siddik, Fajar “Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Batak Angkola” dalam <http://www.medanbagus.com/read/2016/12/06/44048/Al-Quran-Terjemahan-Bahasa-Batak-Angkola-Diterbitkan-, diakses tanggal 20 Januari 2019>.
- Siregar, Parluhutan (ed) dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Batak Angkola*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama. 2016.
- _____. (Ketua Tim Penerjemah dan editor), “Pedoman Penulisan Terjemahan al-Qur'an ke dalam Bahasa Batak Angkola”.
- _____. “Penerjemahan al-Qur'an ke Bahasa Batak Angkola; Sebuah Refleksi Untuk Pengantar Diskusi”.
- Surin, Bachtiar. *Terjemah dan Tafsīr Al-Qur'an: Huruf Arab dan Latin*. Bandung: F.A. Sumatera. 1978.
- Surbakti, Bujur dkk. *Kamus Bahasa Indonesia-Karo A-K*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998.
- Sofia, Adif. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.
- Syua'ib, Zainal 'Abidin. *Seluk Beluk al-Qur'an*, terj. Jalaluddin 'Abdur Rahman al-Suyuti al-Syafi'I, cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Ubaidah, Heni Hana. “Karakteristik Penafsiran Ahmad Sanusi dalam kitab *Raudah al-Irfān fi Ma'rifah al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Widodo (dkk). *Kamus Ilmiah*. Yogyakarta: Absolut. 2001.
- Yahya, Muhammad. “Analisis Genetik-Objektik atas *al-Qur'an al-Karim: Tarjamah Tafsiriyah* Karya Muhammad Thalib”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2012.
- Yusuf, Irfani dkk. “Nusantaran Game: Explore Papua”. jurnal *Eproj*, e- Proceeding of Applied Science: Vol.1, No.2 Agustus. 2015